

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman hutan raya merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990). Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 679/Kpts-II/1999, 1 September 1999 memiliki luas 22.249,31 Ha dengan potensi sumber daya alam yang terdapat didalamnya berupa keanekaragaman tumbuhan dan satwa, objek wisata alam, perbukitan dan pegunungan serta sungai dan anak sungai didalamnya merupakan wilayah kawasan hutan yang mempunyai karakter dan fungsi strategis dalam menunjang pembangunan di wilayah Provinsi Lampung (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2009).

Hutan pendidikan merupakan wahana bagi masyarakat khususnya pelajar, mahasiswa dan peneliti untuk mempelajari hutan dan hubungan timbal balik antar komponen ekosistemnya. Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu (HPKT) berada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Hutan pendidikan ini merupakan wujud dari perjanjian kerjasama antara Dinas

Kehutanan Propinsi Lampung dengan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan luas 1.143 ha (UPTD Tahura WAR, 2009).

Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman mempunyai 2 blok yang terdiri dari Blok Lindung dan Blok Perhutanan Sosial. Pada Sub Blok Lindung umumnya berada pada daerah perbukitan dan didominasi oleh pohon-pohon kehutanan, sedangkan Sub Blok Perhutanan Sosial merupakan areal kawasan yang dikelola oleh masyarakat dan dijadikan lahan usaha pertanian, tanaman semusim dan pemeliharaan tanaman komoditas perkebunan seperti kopi, coklat dan tanaman buah-buahan (UPTD Tahura, 2009). Kawasan ini merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat dan salah satu sumber pakan bagi kelelawar pemakan buah.

Kelelawar merupakan mamalia kecil yang dapat terbang. Kelelawar termasuk ke dalam ordo Chiroptera dan dibagi menjadi dua sub ordo yaitu sub ordo Megachiroptera dengan satu famili yakni Pteropodidae yang memiliki 163 spesies dan sub ordo Microchiroptera dengan 17 famili yang meliputi 814 spesies (Corbet and Hill, 1992). Suyanto (2001) menyatakan bahwa 205 spesies (21%) dari seluruh spesies kelelawar yang ada di dunia ditemukan di Indonesia. Jumlah jenis ini meliputi 72 spesies kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) dan 133 spesies kelelawar pemakan serangga (Microchiroptera).

Kelelawar adalah mamalia yang aktif pada malam hari (nokturnal) sedangkan pada siang hari kelelawar tidur dalam keadaan bergantung terbalik agar memudahkan kelelawar untuk siap terbang bila terancam predatornya. Kelelawar

membutuhkan tempat bertengger untuk melakukan berbagai aktifitasnya seperti tidur, istirahat, makan dan reproduksi (Suyanto, 2001).

Sebagian besar masyarakat menganggap kelelawar sebagai hama perusak tanaman perkebunan maupun pertanian sehingga sering terjadi pengusiran, pembunuhan, atau bahkan perusakan habitat kelelawar. Secara ekologi, kelelawar memiliki peranan penting dalam mengatur keseimbangan ekosistem. Kelelawar pemakan buah berperan dalam polinator penyerbukan bunga pada tanaman dan memencarkan biji dari buah-buahan yang dimakannya, sedangkan kelelawar pemakan serangga berperan dalam mengatur keseimbangan serangga pengganggu tanaman (Suyanto, 2001). Perusakan dan fragmentasi habitat mengakibatkan pengurangan keanekaragaman dan populasi kelelawar karena sifatnya yang peka (Estrada, 2001).

Peranan kelelawar sebagai pemencar biji memungkinkan memiliki pengaruh terhadap penyebaran tanaman hutan dan tanaman pertanian. Keberadaan kelelawar di Tahura belum banyak diketahui, oleh karena itu dilakukan penelitian tentang tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah berdasarkan sisa pakan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber data dan informasi tentang tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.
2. Menjadi dasar ilmiah untuk upaya konservasi, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.

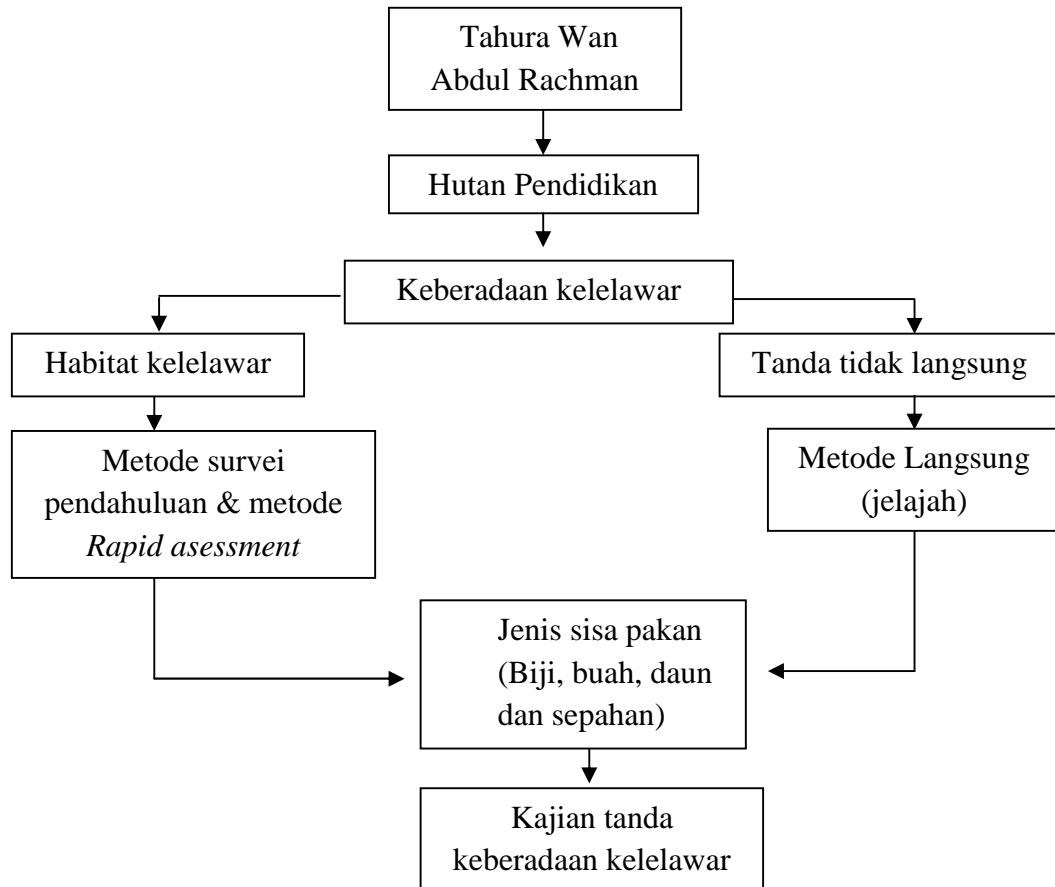
E. Kerangka Penelitian

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi pokok sebagai penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Hutan pendidikan merupakan wahana bagi masyarakat khususnya pelajar, mahasiswa dan peneliti untuk mempelajari hutan dan hubungan timbal balik antarkomponen ekosistemnya. Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu (HPKT) berada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR khususnya pada sub blok perhutanan sosial merupakan salah satu habitat

kelelawar, kawasan ini membentuk komponen ekosistem bagi habitat kelelawar pemakan buah yang tinggal di tajuk pohon atau di batang pohon sebagai tempat untuk bertahan hidup.

Untuk mengetahui keberadaan kelelawar diperlukan data habitat yang dapat diketahui dengan berbagai cara salah satunya melalui survei tanda-tanda tidak langsung dari kelelawar tersebut. Data habitat dapat diperoleh dari metode survei pendahuluan dan metode *rapid assessment* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum habitat. Sedangkan untuk mengetahui tanda-tanda tidak langsung dapat dikumpulkan dari jenis-jenis sisa pakan yang ditemukan dengan metode jelajah.

Data yang akan diperoleh yaitu sisa pakan kelelawar yang berupa biji, buah, daun, dan sepanan. Dengan data tersebut dapat dikaji tentang keberadaan kelelawar pemakan buah di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran kajian tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.